

Pengaruh Pelatihan *Drop, Cover And Hold On* Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Gempa Bumi

Suratman^{1(CA)}, Ni Putu Sumartini², Sahrir Ramadhan³, Moh. Arip⁴

^{1(CA)}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia;

sumartinipoltekkesmataram@gmail.com (Corresponding Author)

^{2,3,4}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

ABSTRACT

Numerous BNPB reports and previous research indicate that the majority of earthquake victims were children and adolescents who were at school at the time of the incident. This is due to a lack of knowledge, skills, and emergency evacuation training, resulting in low student preparedness. Objective to determine the effect of Drop, Cover, and Hold On training on students' preparedness in facing earthquakes among Grade VIII students at SMPN 5 Jonggat, Central Lombok, in 2026. Methods the research design used was a Pre-Experimental with a One Group Pre-Post Test design. The population of this study was 77 people with a sample size of 44 people. Sampling used Non-Probability Sampling, namely Purposive Sampling. Data collection used questionnaires and observation sheets. Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test with a p-value of 0.05. Results before the training, 22 respondents (50.00%) had insufficient knowledge, 26 respondents (59.09%) had negative attitudes, and 38 respondents (86.36%) had insufficient skills. 23 respondents (52.28%) were less prepared. After the training, 26 respondents (59.09%) had good knowledge, 39 respondents (88.64%) had positive attitudes, and 44 respondents (100%) had skilled skills. 36 respondents (81.82%) were ready for preparedness. The results of statistical analysis of knowledge, attitudes, skills, and preparedness obtained a p value = 0.000, meaning that there was an effect of drop, cover, and hold on training on student preparedness in facing earthquakes at SMPN 5 Jonggat, class VIII, Central Lombok in 2026.

Keywords: *Drop, Cover and Hold On*; Preparedness; Earthquake.

ABSTRAK

Banyak laporan BNPB dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas korban gempa adalah anak-anak dan remaja yang sedang berada di sekolah saat kejadian. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, serta latihan evakuasi darurat, sehingga rendahnya kesiapsiagaan siswa. Tujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan *drop, cover and hold on* terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi gempa bumi di SMPN 5 Jonggat Kelas VIII Lombok Tengah tahun 2026. Metode desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimental* dengan desain *One Group Pre-Post test*. Populasi penelitian ini berjumlah 77 orang dengan jumlah sampel 44 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai $p=0,05$. Hasil sebelum dilakukan pelatihan didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (50,00%), sikap negatif 26 responden (59,09 %), keterampilan 38 (86,36%) kurang terampil. Kesiapsiagaan 23 responden (52,28%) kurang siap. Sesudah dilakukan pelatihan didapatkan pengetahuan baik sebanyak 26 responden (59,09%), sikap positif 39 responden (88,64%), keterampilan 44 responden (100%) terampil. Kesiapsiagaan 36 responden (81,82%) siap. Hasil analisis statistik pengetahuan, sikap, keterampilan dan kesiapsiagaan diperoleh nilai $p = 0,000$ artinya ada pengaruh pelatihan *drop, cover and hold on* terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi gempa bumi di SMPN 5 Jonggat kelas VIII Lombok Tengah tahun 2026.

Kata Kunci: *Drop, cover and hold on*; Kesiapsiagaan; Gempa bumi.

PENDAHULUAN

Gempa bumi merupakan salah satu bencana alam yang paling sering menimbulkan korban jiwa,

kerusakan infrastruktur, serta gangguan psikologis pada masyarakat. Indonesia yang berada di jalur *ring of fire* termasuk wilayah rawan gempa dengan frekuensi tinggi. Sayangnya, kesiapsiagaan masyarakat, khususnya pelajar di sekolah, masih tergolong rendah. Banyak laporan BNPB dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas korban gempa adalah anak-anak dan remaja yang sedang berada di sekolah saat kejadian. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, serta latihan evakuasi darurat (BNPB, 2023).

Data dari UNICEF (*United Nations Children's Fund*) Pada 14 Agustus 2021, gempa bumi berkekuatan 7,2 skala Richter mengguncang wilayah Sud, Grand'Anse, dan Nippes. Tiga hari kemudian, gempa bumi tersebut disusul oleh hujan lebat akibat Depresi Tropis Grace, yang berdampak pada 800.000 orang, termasuk 340.000 anak-anak. Menurut data resmi, lebih dari 2.200 orang meninggal dunia, sementara sekitar 115.000 rumah, 97 fasilitas kesehatan, dan 1.250 sekolah hancur atau rusak (Humanitarian, 2021).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Barat pada 21 februari 2020, Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu wilayah yang terdampak bencana gempa bumi dengan jumlah korban yang cukup signifikan. Tercatat, sebanyak 2 orang dinyatakan meninggal dan hilang, 3 orang mengalami luka-luka, serta 13.887 orang lainnya terdampak dan harus mengungsi. Angka tersebut menunjukkan bahwa bencana gempa bumi tidak hanya menimbulkan kerugian material, tetapi juga berdampak besar terhadap keselamatan jiwa dan kondisi psikososial Masyarakat.

Upaya penyelamatan diri yang sederhana namun efektif perlu dikenalkan dan disosialisasikan secara luas kepada seluruh lapisan sekolah di Indonesia agar jumlah korban dapat diminimalkan. Dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada teknik penyelamatan diri melalui metode "*Drop, Cover, and Hold on*" (DCH). Metode "*Drop, Cover, and Hold on*" (DCH) merupakan salah satu tindakan yang dinilai efektif dalam meminimalkan risiko cedera maupun korban jiwa saat terjadi gempa bumi. Penelitian yang dilakukan oleh Sudha Arlikati dkk (2019) menunjukkan bahwa teknik DCH terbukti menjadi strategi perlindungan diri yang efisien. Selain itu, Sudha juga menekankan bahwa DCH merupakan tindakan yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat diterapkan oleh masyarakat secara luas, sehingga memungkinkan untuk diadopsi secara efektif dalam upaya mitigasi bencana gempa bumi. (Lasmana & Supriyadi, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis desain *pre-eksperimental*, karena masih ada pengaruh dari variabel eksternal terhadap variabel dependen, tanpa adanya variabel kontrol, dan pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak. Desain yang diterapkan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dengan melibatkan satu kelompok subjek. Dalam desain ini, kelompok tersebut diobservasi sebelum perlakuan diberikan (*pretest*), dan kemudian diobservasi lagi setelah perlakuan dilakukan (*posttest*) (Sugiyono, 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 5 Jonggat, yang berjumlah sebanyak 77 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 44 siswa teknik pengambilan sampel yang digunakan Adalah *Non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan salah satu jenis *Non probability sampling* di mana peneliti memilih sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi

untuk terpilih sebagai bagian dari sampel (Sugiyono, 2025). Adapun kategori kesiapsiagaan bencana siswa di sekolah dalam skala ordinal diuraikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Siswa di Sekolah

No	Nilai Indeks	Kategori
1	80%-100%	Sangat siap
2	65%-79%	Siap
3	55%-64%	Hampir siap
4	40%-54%	Kurang siap
5	Kurang dari 40% (0-39)	Belum siap

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Uji *Wilcoxon* termasuk dalam kategori uji non-parametrik yang berfungsi untuk menguji perbedaan median pada dua kelompok data berpasangan (*pre-test dan post-test*) tanpa memerlukan asumsi distribusi normal. Pemilihan uji ini dianggap tepat karena sesuai untuk data berskala ordinal maupun data numerik yang tidak memenuhi asumsi parametrik. Pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya pengaruh didasarkan pada nilai *p-value*, dengan ketentuan apabila *p-value* < 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan jika *p-value* > 0,05 maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak. Analisis bivariat ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh pelatihan *drop, cover and hold on* terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Mataram Nomor: DP.04.03/F.XL.26/24/2026 tanggal 22 Januari 2026. Seluruh responden menerima informasi penelitian, memberikan persetujuan, dan datanya dianonimkan.

HASIL

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Jonggat, Februari 2026 (n = 44).

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	43,2
	Perempuan	25	56,8
Umur	13 tahun	11	25
	14 tahun	30	68,2
	15 tahun	3	6,8
Total		44	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 25 (56,8%) dan sebanyak 30 responden berusia 14 tahun (68,2%).

Tabel 3. Distribusi Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Gempa Bumi Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Jonggat, Februari 2026 (n = 44).

Kesiapsiagaan	Sebelum Perlakuan		Sesudah Perlakuan	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sangat Siap	1	2,27	7	15,90
Siap	2	4,55	36	81,82
Hampir Siap	10	22,72	1	2,28
Kurang Siap	23	52,28	0	0
Belum Siap	8	18,18	0	0
Total	44	100	44	100

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Dengan *Shapiro wilk* dan Uji Uji *Wilcoxon* pengaruh pelatihan *drop, cover and hold on* Terhadap Kesiapsiagaan Siswa SMPN 5 Jonggat, Februari 2026 (n = 44).

	<i>Shapiro-Wilk</i>			<i>Uji Wilcoxon</i>	
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pretest</i>	0,903	44	0,001	-5,780 ^b	0,000
<i>Posttest</i>	0,798	44	0,000		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan *drop, cover and hold on* nilai kesiapsiagaan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan $Z = -5,780$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dianggap bermakna Maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh pelatihan *drop, cover and hold on* terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi gempa bumi di SMPN 5 Jonggat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 5 Jonggat menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan *Drop, Cover, and Hold On* sebagian besar responden memiliki tingkat kesiapsiagaan dalam kategori kurang siap sebanyak 23 responden (52,28%). Kesiapsiagaan bencana merupakan serangkaian upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana. Upaya tersebut mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan tindakan yang efektif dan efisien guna meminimalkan risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh bencana (BNPB, 2021). Dalam konteks sekolah, kesiapsiagaan siswa sangat penting karena kelompok usia sekolah termasuk kelompok rentan saat terjadi gempa bumi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan responden sebelum diberikan pelatihan sebagian besar berada pada kategori kurang siap dan belum siap. Kondisi ini sejalan dengan hasil pengukuran pada variabel pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 22 responden (50,00%), sikap negatif sebanyak 26 responden (59,09%), serta keterampilan kurang terampil sebanyak 38 responden (86,36%). Temuan ini

memperlihatkan bahwa komponen pembentuk kesiapsiagaan siswa masih belum optimal.

Secara teoritis, kesiapsiagaan merupakan hasil integrasi dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu dalam menghadapi bencana. Individu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih memahami risiko dan prosedur keselamatan, yang kemudian membentuk sikap positif dan diikuti oleh keterampilan yang memadai dalam melakukan tindakan penyelamatan diri. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan akan berdampak pada rendahnya kesadaran dan kesiapan individu dalam menghadapi situasi darurat (Ariyanti, 2025). Rendahnya kesiapsiagaan siswa pada penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman mengikuti simulasi gempa serta terbatasnya edukasi kebencanaan di lingkungan sekolah. (BNPB, 2021) menekankan bahwa latihan dan simulasi kebencanaan secara berkala merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, termasuk siswa sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 5 Jonggat menunjukkan bahwa sesudah diberikan pelatihan *Drop, Cover, and Hold On* sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan dalam kategori siap sebanyak 36 responden (81,82%). Kesiapsiagaan bencana merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana. Upaya tersebut meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan tindakan yang efektif dan efisien untuk meminimalkan risiko bencana (BNPB, 2021). Dalam konteks sekolah, kesiapsiagaan siswa menjadi komponen penting karena siswa termasuk kelompok rentan yang membutuhkan kemampuan respons cepat saat terjadi gempa bumi.

Secara teoritis, kesiapsiagaan merupakan hasil integrasi dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu. Individu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih sadar terhadap risiko, membentuk sikap yang lebih waspada, dan pada akhirnya mampu melakukan tindakan penyelamatan diri dengan benar (Divayana, 2023). Oleh karena itu, peningkatan pada ketiga komponen tersebut akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesiapsiagaan (Purwana et al., 2022). Hasil penelitian sebelum pelatihan menunjukkan bahwa rendahnya kesiapsiagaan siswa sejalan dengan tingkat pengetahuan yang sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 22 responden (50,00%), sikap negatif sebanyak 26 responden (59,09%), serta keterampilan yang tergolong kurang terampil sebanyak 38 responden (86,36%). Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan berdampak pada pembentukan sikap yang kurang mendukung serta keterampilan yang belum optimal dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Namun, setelah diberikan pelatihan *Drop, Cover, and Hold On*, terjadi peningkatan kesiapsiagaan siswa yang sangat signifikan. Hasil posttest menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori siap sebanyak 40 responden (90,90%), dan tidak terdapat lagi responden pada kategori kurang siap maupun belum siap. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang menekankan praktik langsung mampu memperkuat pemahaman, membentuk sikap positif, serta meningkatkan keterampilan siswa secara simultan (Aty, 2020). Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada penelitian ini membuktikan bahwa pelatihan *Drop, Cover, and Hold On* efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi gempa bumi. Peningkatan ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang saling mendukung dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi situasi darurat.

Pada penelitian ini terjadi perubahan tingkat kesiapsiagaan siswa sebelum dan setelah diberikan pelatihan *Drop, Cover, and Hold On* (DCHO). Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test

menunjukkan nilai Z sebesar $-5,780$ dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000$. Karena nilai $p < 0,05$, maka hasil tersebut dianggap bermakna sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan *Drop, Cover, and Hold On* terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi gempa bumi di SMPN 5 Jonggat Lombok Tengah.

Kesiapsiagaan bencana merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana (Purwana & Zulkifli, 2022). Upaya ini meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan tindakan yang efektif dan efisien guna meminimalkan risiko yang ditimbulkan akibat bencana (BNPB, 2020). Dalam konteks sekolah, kesiapsiagaan siswa sangat penting karena kelompok usia remaja merupakan populasi yang rentan saat terjadi gempa apabila tidak dibekali pengetahuan dan keterampilan yang memadai (Emilyani et al., 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh (Lasmana & Supriyadi, 2024) yang menegaskan bahwa teknik *Drop, Cover, and Hold On* merupakan metode penyelamatan diri yang aman, sederhana, dan mudah dipelajari oleh berbagai kelompok usia, termasuk siswa sekolah. Teknik ini efektif dalam mengurangi risiko cedera saat gempa bumi karena posisi tubuh yang stabil mampu melindungi bagian vital dari reruntuhan bangunan dan benda jatuh (Muzaki et al., 2024). Dengan demikian, pelatihan yang menekankan praktik langsung seperti DCHo sangat relevan untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan DCHo, kesiapsiagaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari bertambahnya pengetahuan siswa mengenai prosedur penyelamatan diri, perubahan sikap menjadi lebih positif terhadap upaya kesiapsiagaan, serta meningkatnya keterampilan praktik dalam melakukan teknik perlindungan diri saat gempa. Pelatihan yang bersifat praktis dan melibatkan partisipasi aktif siswa memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat (Purwana et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa pelatihan *Drop, Cover, and Hold On* berpengaruh signifikan terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di SMPN 5 Jonggat Lombok Tengah Tahun 2026. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa yang berjalan seiring dengan peningkatan keterampilan dalam melakukan tindakan penyelamatan diri. Dengan demikian, pelatihan DCHo dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana pada siswa sekolah menengah pertama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan pelatihan *Drop, Cover, and Hold On*, sebagian besar siswa berada pada kategori kurang siap dalam menghadapi gempa bumi, yaitu sebanyak 23 responden (52,28%). Setelah diberikan pelatihan, sebagian besar siswa mengalami peningkatan kesiapsiagaan menjadi kategori siap, yaitu sebanyak 36 responden (81,82%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan *Drop, Cover, and Hold On* terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi gempa bumi di SMP Negeri 5 Jonggat.

Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lebih lanjut tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi dengan metode penelitian yang berbeda agar siswa-siswi semakin tertarik dalam

belajar tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi dan meningkatkan kesiapsiagaan bencana gempa bumi sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti. (2025). PENGUATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN ANAK DALAM KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI MELALUI EDUKASI INTERAKTIF. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 7, 45–52.
- Aty, Y. M. V. B. (2020). Edukasi “ Learning By Doing “ Tingkatkan Kesiapan Kader dalam Memberikan Bantuan Hidup Dasar di Puskesmas Pembantu Naimata. *Bima Nursing Journal*, 1(2), 75–81.
- BNPB. (2020). *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.
- BNPB. (2021). *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*.
- BNPB. (2023). Buku Data Bencana Indonesia 2023. *Buku Data Bencana Indonesia*, 3, 3–11.
- Divayana. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan*.
- Emilyani, D., Avila, T., Ca, K., Mawaddah, E., & Andini, S. A. (2024). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mencuci Tangan 6 Langkah pada Siswa Sekolah Dasar. *Bima Nursing Journal*, 6(1), 78–87.
- Humanitarian. (2021). *Earthquake Haiti Situation in Numbers : 1*, 1–4.
- Lasmana, U. D., & Supriyadi. (2024). Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Kajian Penerapan Drop , Cover dan Hold On untuk Keselamatan Diri. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1164–1171.
- Muzaki, H. A., Kapadia, R., Agustina, M., & Susito. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Gawat Darurat pada Remaja Sekolah di Kota Singkawang. *Bima Nursing Journal*, 5(2), 163–171.
- Purwana, E. R., Wijayanti, I. G. A. S. P. W., Jafar, S. R., & Zulkifli. (2022). Penggunaan Media Daring Dalam Pelatihan Kader Tanggap Bencana. *Bima Nursing Journal*, 4(1), 56–60.
- Purwana, E. R., & Zulkifli. (2022). Pengaruh Metode Ceramah dan Simulasi Start Triage Terhadap Pengetahuan. *Bima Nursing Journal*, 3(2), 104–108.
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.